

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan yang direncanakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yang lebih mengarah kepada pengujian teori dengan cara mengukur menggunakan variabel yang diperoleh data dari laporan keuangan kemudian dianalisis berdasarkan prosedur statistik yang diterapkan. Sehingga penelitian ini masuk dalam kategori penelitian dasar dimana tujuannya berguna mengembangkan teori-teori yang ada selain itu diharapkan mampu mengukur signifikan dari setiap pengaruh diantara variabel (Indriantoro & Supomo, 2002).

Penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) salah satu karakteristik dari masalah penelitian ini. Adapun pengertian dari penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengukur keterikatan antara variabel dependen dan variabel independen tidak lain memiliki hubungan sebab akibat (Indriantoro & Supomo, 2002).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang ada pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 hingga tahun 2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Indriantoro & Supomo, 2002).

Kriteria dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah:

1. Laporan Perusahaan ada dalam Bursa efek Indonesia lengkap selama lima tahun berturut-turut dimulai dari tahun 2012 sampai 2016.
2. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan disajikan secara lengkap dan memiliki periode akuntansi yang berakhir pada tanggal 31 Desember dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Kriteria ini berdasarkan Keputusan Bapempam dan LK No Kep-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.
3. Mencantumkan data karakteristik tata kelola perusahaan yaitu struktur dewan dan struktur kepemilikan saham di informasi perusahaan.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menerapkan tiga jenis variabel terdiri dari variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol. Proksi yang digunakan untuk mengukur nilai variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan Tobin's Q serta ada tujuh variabel independen yaitu ukuran dewan, komisaris independen, persentase direktur wanita, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, serta variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*. Skala yang diterapkan untuk mengukur variabel independen dan kontrol menggunakan skala rasio.

3.3.1 Variabel Dependen

Definisi dari variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi dan dijelaskan oleh adanya variabel independen (Indriantoro & Supomo, 1999).

Pemilihan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang

dapat diukur nilainya dengan menggunakan rumus Tobins'Q. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Nilai Buku Total Liabilitas}}{\text{Nilai Buku Total Aset}}$$

Nilai Pasar Ekuitas = Jumlah saham yang beredar x Harga saham per lembar

Sumber: Abbasi *et al.* (2012).

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang tidak terikat (variabel bebas) yang mampu memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya (Indriantoro & Supomo, 1999). Adapun definisi setiap operasional dari variabel independen akan dijelaskan dibawah ini.

3.3.2.1 Ukuran Dewan

Ukuran dewan adalah totalitas keseluruhan direktur yang terdaftar dan dirasakan kinerjanya oleh perusahaan yang memiliki peranan ketika sebuah perusahaan diharuskan merencanakan ataupun mengambil keputusan (Mousa & Desoky, 2012). Jumlah tersebut dapat diambil dari laporan tahunan bagian

corporate governance. Cara untuk mengukur variabel ini sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan} = \text{Jumlah anggota dewan direksi}$$

Sumber: Mousa dan Desoky (2012).

3.3.2.2 Komisaris Independen

Komisaris independen adalah jumlah komisaris independen dalam sebuah perusahaan yang berfungsi untuk melindungi kepentingan dari pemilik saham dengan cara melakukan pengawasan dan kontrol terhadap manajemen perusahaan

(Fama & Jensen, 1983). Jumlah tersebut dapat dilihat dari laporan tahunan bagian *corporate information*. Cara untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

Sumber: Shukeri *et al.* (2012).

3.3.2.3 Presentase Direktur Wanita

Presentase direktur wanita adalah jumlah keseluruhan direktur wanita yang masuk kedalam daftar nama anggota direksi sebuah perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan tidak dimiliki direktur pria (Huse & Solberg, 2006). Cara untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentase Direktur Wanita} = \frac{\text{Jumlah Direktur Wanita}}{\text{Jumlah Direksi}}$$

Sumber: Ryu dan Roh (2007).

3.3.2.4 Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi Kepemilikan adalah hak kepemilikan yang diperhitungkan karena jumlah saham yang dimilikinya paling besar dalam perusahaan tersebut. Pemegang saham terbesar memiliki peranan penting dalam sebuah perusahaan karena sangat dibutuhkan dalam setiap pengambilan keputusan perusahaan karena memiliki hak suara (Najjar, 2012).

$$\text{Konsentrasi Kepemilikan} = \frac{\text{Jumlah Saham lebih dari 5 \%}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Sumber: Najjar (2012).

3.3.2.5 Kepemilikan Manajerial

Definisi dari kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki seorang manajemen yang artinya ikut serta dalam manajemen perusahaan

yang dapat mengurangi konflik keagenan dalam perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan rumus dibawah ini.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham direksi, komisaris, dan manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Sumber: Sheikh *et al.* (2005).

3.3.2.6 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan hasil persentase saham yang dimiliki oleh sebuah institusi atau lembaga adapun kriterianya seperti perbankan, reksa dana, perusahaan asuransi, dan dana pension (Mokhtari & Makerani, 2013).

Adapun cara Pengukurannya variabel tersebut adalah:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Sumber: Sami *et al.* (2011).

3.3.2.7 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan hak kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor asing yang memiliki gaya manajemen berbeda dalam mengelola sumber daya sehingga dipercaya oleh perusahaan (Tornyeva & Wereko, 2012; Laing & Weir, 1999). Adapun cara Pengukurannya variabel tersebut adalah:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Sumber: Sami *et al.* (2011).

3.3.3 Variabel Kontrol

3.3.3.1 Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan jumlah / total aset yang dimilikinya (Mousa & Desoky, 2012). Cara untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Total Aset Perusahaan}$$

Sumber: Abbasi *et al.* (2012).

3.3.3.2 Leverage

Leverage sebuah rasio yang mampu mengukur tingkat proporsi total aset perusahaan yang sumber pendanaannya diperoleh dari hutang (Gitman, 2006). Adapun untuk mengukur *leverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Mousa dan Desoky (2012).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder yang diterapkan dalam penelitian ini karena sumber data yang berbentuk angka dan diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yang namanya sudah ada dalam *list* Bursa Efek Indonesia (BEI) serta laporan keuangannya lengkap dan penerbitan dimulai dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Pemilihan data sekunder diperoleh dari IDX *database*, yaitu melalui internet (<http://www.idx.co.id>) dan dapat juga mengunjungi alamat website perusahaan.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan menjelaskan distribusi data dari setiap variabel yang diteliti (Indriantono & Supomo, 2002). Metode dalam statistik deskriptif berbentuk tabulasi yang dianggap mudah untuk dipahami ketika menganalisis.

3.5.2 Uji *Outlier*

Uji *Outlier* dilakukan untuk melihat adanya penyimpangan data dari distribusi data dan menyebabkan menjadi tidak normal. Cara untuk mendektusnya dengan menggunakan *Studentized Deleted Residual* (SDR) adapun kriteria dianggap SDR jika nilai $+1,96$ atau lebih kecil dari $-1,96$ (Montgomery & Peck, 1992).

3.5.3 Regresi Panel

Kombinasi dari data *time series* dan *cross section* dikenal dengan sebutan data panel atau *pooled data*. Data ini memiliki kelebihan yaitu datanya yang bersifat robust pada beberapa hal pelanggaran asumsi Gaus Markov (Asumsi klasik analisis regresi). Regresi Panel sendiri memiliki pengertian pemodelan yang terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas (Ariefianto, 2012).

Ada tiga metode yang dapat dilakukan penerapan pada regresi panel, seperti:

1. ***Pooled Least Square (PLS)*** yaitu memperkirakan data panel dengan asumsi bahwa *error* regresi bersifat konstan tidak terpengaruh waktu maupun objek. Teknik ini berdaya guna untuk meningkatkan kecermatan jika kita dapat memperkirakan bahwa hubungan antara variabel terikat

dan variabel bebas adalah konstan pada periode dan objek yang digunakan dalam analisis.

2. ***Fixed Effect Model (FEM)*** yaitu memperkirakan data panel dengan beranggapan *error* regresi dipengaruhi dari adanya ketidaksamaan objek per individu dan juga waktu yang sifatnya tetap.

3. ***Random Effect Model (REM)*** yaitu memperkirakan data panel dengan beranggapan *error* regresi dipengaruhi dari adanya ketidaksamaan objek per individu dan juga waktu yang sifatnya acak.

3.5.3.1 Pemilihan Model Terbaik

Perlu adanya pemilihan model terbaik ketika melakukan pengujian diantara *Pooled Least Squares*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*, oleh sebab itu dilakukan uji Chow dan uji Hausman. Adapun tujuannya dapat memilih model yang tepat untuk diteliti.

3.5.3.1.1 Uji Chow

Uji Chow diterapkan dalam penelitian ini untuk memperhitungkan penggunaan metode OLS tanpa menggunakan variabel *dummy* atau *fixed effect*.

Terprediksinya variabel dependen dengan menggunakan model regresi panel *fixed effect* apabila hasil dari probabilitasnya kurang dari 0,05. Jika nilai yang dihasilkan lebih dan sama dengan 0,05 dapat diartikan *pooled least squares* merupakan teknik regresi data panel yang sesuai diterapkan (Ariefianto, 2012).

3.5.3.1.2 Uji Hausman

Melakukan Uji Hausman untuk dapat memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Uji hausman menetapkan mengikuti *statistic chi square* tidak lain adalah apabila hasil nilai probabilitasnya

dibawah angka 0.05 maka model *fixed effect* yang paling tepat digunakan, sebaliknya dikatakan tidak layak apabila nilai melampaui atau sama dengan 0,05

apabila ini terjadi yang layak digunakan adalah *random effect*.

3.5.4 Uji Hipotesis

Kita perlu mengetahui seberapa besarkah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen untuk itu kita melakukan uji hipotesis. Manfaat dari uji hipotesis untuk melihat kontribusi ataupun pengaruh dari setiap variabel independen pada variabel dependen (Santoso, 2012).

Pengujian hipotesis menerapkan regresi panel dengan uji F, uji t dan uji *Goodness of Fit Model*. Hipotesis sendiri merupakan praduga yang sifatnya sementara sembari dilakukannya penelitian dan menemukan hasil yang sebenarnya.

3.5.4.1 Uji F

Ghozali (2001), berpendapat penggunaan uji F diterapkan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan cara simultan dan juga merupakan uji linieritas pada variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria dalam uji F:

1. Nilai signifikan tidak melebihi 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap dependen.
2. Nilai signifikan melebihi 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap dependen.

3.5.4.2 Uji t

Menurut Ghozali (2001), Uji t diterapkan untuk dapat melihat adanya pengaruh masing-masing pada setiap variabel independen terhadap variabel

dependen. Adapun acuan yang diterapkan ketika menggunakan uji t sebagai berikut:

1. Dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikan tidak lebih dari 0,05.
2. Dikatakan tidak berpengaruh signifikan apabila nilai signifikan lebih atau sama dengan 0,05.

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Gujarati (2003) mengatakan bahwa kecocokan model regresi yang dihasilkan pada regresi panel dijelaskan melalui koefisien determinasi (*R Square*). Koefisien determinasi menerangkan persentase kecocokan model, atau nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan dependen. R^2 pada persamaan regresi rentan terhadap penambahan variabel independen, dimana semakin banyak variabel independen yang terlibat maka nilai R^2 akan semakin besar. Oleh karena itu, digunakan adjusted R^2 pada analisis regresi dan digunakan R^2 pada analisis regresi sederhana. Nilai R^2 berkisar antara 0-100.